

PELATIHAN PENINGKATAN MUTU SEKOLAH MELALUI PEMBELAJARAN KREATIF DI SEKOLAH DASAR

Eries Norma Yusmita¹, Basiron²
STKIP PGRI Tulungagung

elt.conference@stkipppgritulungagung.ac.id, basiron@stkipppgritulungagung.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran yang kreatif sangat perlu dilakukan oleh guru supaya peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan hanya berfokus pada hal itu-itulah saja. Beberapa hal yang sering terabaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan menghasilkan luaran yang optimal diantaranya yaitu, (1) guru cenderung memberi materi kepada peserta didik sangat fokus kepada pemberian materi (konten) sehingga prosesnya tidak menyenangkan bagi peserta didik, (2) guru cenderung menganggap proses dan kemasan, dan cara-cara menyenangkan itu tidak penting dan hanya buang-buang waktu, dan (3) guru cenderung mementingkan kedalaman materi sedangkan peserta didik memilih hal-hal yang menyenangkan. Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis merasa perlu untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk menyatukan persepsi dan pemahaman tentang peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Pelatihan ini juga digunakan sebagai media pengembangan kreatifitas guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan juga untuk menginformasikan perkembangan teknologi pembelajaran terbaru yang belum diketahui dan yang belum dilaksanakan. Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan peningkatan mutu sekolah melalui pembelajaran kreatif ini, maka luaran yang diharapkan adalah: (a) Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, (b) Menciptakan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam rangka pembentukan manusia yang berkualitas, (c) Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, dan (d) Meningkatkan peran serta pendidik dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan sekolah dalam melaksanakan standar nasional pendidikan. Dari kegiatan ini diperoleh data mengenai pengetahuan Peserta tentang Pembelajaran sebesar 36,4% sudah mengetahui Peserta tentang Pembelajaran Kreatif melalui Mind Map dan Lapbook, mampu membuat Pembelajaran Kreatif melalui Mind Map dan Lapbook sebesar 72,7% dan yang lain kurang mampu dalam membuat Pembelajaran Kreatif melalui Mind Map dan Lapbook, serta yang mendapat manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini sebesar 100% dan mengharapkan kegiatan lanjutan.

Kata Kunci: Mutu Sekolah, Pembelajaran, Kreatif

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban dan kemajuan IPTEK yang semakin melaju pesat juga diiringi dengan adanya perubahan paradigma pendidikan. Khususnya mengenai peran serta guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik pada waktu kegiatan pembelajaran. Pada masa awal teknologi belum dimanfaatkan oleh khalayak luas, peran serta guru sangat signifikan, karena peserta didik belum banyak mengakses informasi atau sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan untuk belajar secara mandiri. Guru menjadi sumber utama informasi atau sumber ilmu yang bisa mendukung pemerolehan informasi oleh peserta didik.

Dimasa dimana semua informasi dengan sangat mudah masuk melalui berbagai media, setiap peserta didik dapat mengakses berbagai informasi yang terkait dengan materi pelajaran dan tugas sekolah dari berbagai media yang ada dengan sangat mudah. Menurut Arends (2008:116) peraturan pemerintah dalam bidang pendidikan yang selalu berubah dan berkembang harus dapat diakses dan diperbaharui oleh guru dan sekolah sehingga dapat diimplementasikan untuk kemajuan sekolah dan perkembangan pendidikan di Indonesia. Selain itu, peran serta dan kemampuan guru pun dituntut untuk terus diasah dan mengembangkan

profesionalismenya dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan sungguh-sungguh mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi kepada setiap peserta didik sampai pada program perbaikan dan program pengayaan pembelajaran (Tarigan, 1994:98). Pengelolaan proses pendidikan mulai dari yang paling sederhana yang baik, maka kegiatan pembelajaran yang kreatif dan pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik akan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan. Pada akhirnya proses pembelajaran yang optimal dapat meningkatkan kualitas diri peserta didik sebagai produk pendidikan dalam menghadapi perkembangan jaman dan tantangan globalisasi.

Menghadapi tantangan pendidikan global seperti sekarang ini, lembaga pendidikan tidak boleh hanya sekadarnya merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Menurut Trianto (2009:56) beberapa hal yang sering terabaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan menghasilkan luaran yang optimal diantaranya yaitu, (1) guru cenderung memberi materi kepada peserta didik sangat fokus kepada pemberian materi (konten) sehingga prosesnya tidak menyenangkan bagi peserta didik, (2) guru cenderung menganggap proses dan kemasan, dan cara-cara menyenangkan itu tidak penting dan hanya buang-buang waktu, dan (3) guru cenderung mementingkan kedalaman materi sedangkan peserta didik memilih hal-hal yang menyenangkan. Dari ketiga hal tersebut sangatlah penting suatu kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. ketika anak-anak bahagia, maka materi pelajaran yang berat pun bisa diserap dengan mudah oleh anak. Kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran yang kreatif sangat perlu dilakukan oleh guru supaya peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan tidak hanya berkuat pada hal itu-itulah saja.

Tujuan

Pelatihan peningkatan mutu pembelajaran melalui pembelajaran kreatif ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- Meningkatkan mutu SDM di sekolah pada semua lapisan yaitu unsur guru, pimpinan, dan staf
- Meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan di sekolah
- Membangun sistem manajemen kinerja sekolah dengan lebih baik dan terarah
- Menyatukan persepsi guru dalam memajukan mutu pendidikan di sekolah
- Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

METODE

Metode Pelaksanaan

Sejalan dengan cara pemecahan masalah yang ditempuh, maka sejumlah metode diterapkan dalam kegiatan ini. Menurut Elfindri (2006: 195) Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan metode penugasan. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya sebagai berikut. *Tahap pertama*, metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan dan memberi pemahaman kepada peserta pelatihan tentang dasar-dasar teori, prinsip-prinsip dan cara pengembangan mutu sekolah melalui pemberian contoh-contoh serta cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bisa dikatakan dalam kategori pembelajaran kreatif dengan memperhatikan tiap unsur yang ada dalam proses pembelajaran. Metode ini juga diikuti dengan sesi tanya jawab kalau ada hal-hal yang masih meragukan peserta pelatihan. *Tahap kedua*, metode demonstrasi, yaitu dengan memberikan peragaan dan contoh yang sesuai dengan pembelajaran kreatif kepada guru yaitu cara menurunkan silabus menjadi peta materi (peta konsep) dengan menggunakan aplikasi mind map yang sudah disediakan dan relatif mudah digunakan dan tidak terlalu berat untuk diakses secara bersamaan.

Tahap ketiga, menggunakan metode penugasan dimana peserta pelatihan diminta untuk merancang suatu alat/sumber pembelajaran sederhana untuk menyajikan

materi kreatif melalui aspek visual dan memperkenalkan Creativebook yaitu buku sederhana yang berisi materi belajar yang memfasilitasi sisi kinestetis pada anak-anak karena sifatnya yang mudah dibawa dan mudah digunakan. Creativebook ini bermanfaat untuk stimulasi belajar yang sifatnya menstimulasi fisik (motorik halus), merangsang kepekaan visual, memperjelas teks melalui gambar, dan mengembangkan cara berpikir kreatif. Tahap keempat, tugas peserta dikomunikasikan/dipresentasikan kepada peserta pelatihan lain untuk mendapatkan masukan dan perbaikan selanjutnya.

Secara lebih khusus, langkah-langkah pelatihan ini dipaparkan sebagai berikut:

- a. Anggota pelaksana mencermati penjelasan tentang cara peningkatan mutu sekolah yang disediakan oleh peneliti dan merancang draf konsep-konsep yang akan dijelaskan kepada guru. Ini dimaksudkan agar para guru mudah menangkap penjelasan yang dimaksud.
- b. Anggota pelaksana merumuskan rancangan materi yang akan disajikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan silabus yang ada.
- c. Peserta diajak berpartisipasi aktif melakukan keterlibatan langsung dalam memperoleh pengalaman, misalnya merumuskan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah, membuat mind map dari silabus, membuat peta materi, membuat rancangan pembelajaran yang bervariasi, membuat Creativebook yang menarik dari peta materi yang telah dibuat, dan memperagakan penggunaan Creativebook yang telah dibuat dengan memperhatikan prinsip pembelajaran
- d. Peserta diajak berdiskusi tentang pengalaman guru-guru selama menjadi pendidik di sekolah dasar dan kendala yang dialami dalam memahami cara meningkatkan mutu sekolah melalui pembelajaran kreatif serta kemungkinan langkah efektif yang dapat dilakukan untuk melahirkan lulusan yang memiliki kesenangan dalam belajar, kreatif, inovatif dan berkarakter.

Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan tersaji dalam tabel 1

berikut.

Tabel 1. Kegiatan Materi dan Waktu yang Disampaikan selama Pelatihan

No	Rencana Kegiatan	Waktu (jam)	Penanggung Jawab
1.	Ceramah tentang teori hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah melalui pembelajaran kreatif	1,5	pengusul
2.	Diskusi dan tanya jawab tentang materi	0.5	pengusul
3.	Pembuatan alat pembelajaran dalam pembelajaran kreatif	3	pengusul
4	Simulasi pembelajaran	2	pengusul
4.	Diskusi tentang pentingnya meningkatkan mutu sekolah dan melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran kreatif	1	pengusul

Langkah-langkah pelatihan tersebut dapat dikemukakan berikut ini.

- 1) Tim pelaksana berkoordinasi dengan Kepala SDN 2 Kerjo untuk mendiskusikan awal rencana kegiatan yang dirancang, mencakup materi, model pelatihan, waktu dan tempat pelaksanaan, peserta dan sebagainya. Dari diskusi ini diputuskan hal-hal berikut.
 - (a) Peserta adalah semua guru SDN 2 Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Dengan jumlah peserta sebanyak 11 orang ini, diharapkan pelatihan bisa berjalan secara lebih efektif sehingga tujuan pelatihan bisa tercapai secara maksimal.
 - (b) Tempat kegiatan di SDN 2 Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten

Trenggalek

- (c) Waktu penyelenggaraan yaitu selama dua hari.
 - (d) Tim pelaksana menyediakan perlengkapan sajian berupa perangkat laptop, sementara lembaga SDN 2 Kerjo menyediakan LCD dan sarana *sound system*. Konsumsi disiapkan oleh guru di SDN 2 Kerjo dengan dana berasal dari panitia pelaksana .
- 2) Tim pelaksana menyusun makalah tentang peningkatan mutu sekolah dan pembelajaran kreatif melalui Creativebook dan digandakan sejumlah peserta, sehingga setiap peserta pelatihan memperoleh masing-masing satu eks untuk dibaca. Tim pelaksana juga membuat sajian dalam bentuk *power point*.
 - 3) Proses interaksi penyaji-peserta dilakukan dengan pola penyajian satu unsur media pembelajaran setiap kali kegiatan. Dimulai dari penyajian materi tentang media pembelajaran, dilanjutkan dengan diskusi, kemudian simulasi, dan yang terakhir yaitu diskusi tentang pentingnya meningkatkan mutu sekolah dan melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran kreatif.

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 25 Maret 2016, di SDN 2 Kerjo, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Pelatihan ini diikuti sejumlah 11 guru, yang terdiri dari 1 laki-laki dan 10 perempuan. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari. Pelatihan ini juga melibatkan satu guru SDN 2 Kerjo dan satu orang dari yang membantu peneliti yang bertugas sebagai pembawa acara dan pembaca doa.

Acara pelatihan dimulai pada pukul 08.00 s.d 16.00 WIB. Materi yang disajikan berupa masalah pembelajaran di kelas, pembelajaran kreatif, perkembangan teknologi pembelajaran, dan memperkenalkan Creativebook. Materi ini disajikan oleh penyaji melalui tayangan *power point* dalam waktu 30 menit. Sesi berikutnya, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk

bertanya menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait kendala-kendala yang pernah dialami dalam pembuatan media pembelajaran.

Ada 2 peserta yang mengajukan pertanyaan dalam sesi kedua ini. Salah satu peserta berbagi pengalaman terkait kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk setiap materi, ditambah lagi peserta pelatihan merasa tidak ada waktu untuk membuat media pembelajaran sendiri. Penanya kedua, menanyakan Creativebook cocok digunakan untuk materi yang seperti apa. Penyaji langsung menanggapi setiap pertanyaan yang disampaikan peserta. Dalam hal ini tampak partisipasi peserta yang cukup baik, dengan berbagai pertanyaan yang beragam serta kejujuran peserta menyampaikan persepsinya selama ini tentang pembuatan media pembelajaran, kesulitan yang dialami serta penyebab mereka tidak percaya diri dalam membuat media pembelajaran yang baru. Selesai sesi tanya jawab, peserta dan penyaji beristirahat untuk menikmati snack selama 15 menit.

Tahap selanjutnya, metode demonstrasi yaitu memberikan contoh dan mengajak peserta menurunkan silabus menjadi peta materi dengan menggunakan mind map yang relatif mudah digunakan dan tidak terlalu berat untuk diakses secara bersamaan. Peserta ditugaskan untuk memilih salah satu materi pembelajaran yang akan dibuatkan mind map. Kemudian peserta diminta untuk merancang suatu alat/sumber pembelajaran sederhana untuk menyajikan materi kreatif melalui aspek visual dan memperkenalkan Creativebook yaitu materi belajar yang memfasilitasi sisi kinestetis pada anak-anak karena sifatnya yang mudah dibawa dan mudah digunakan. Dalam berlatih membuat rancangan pembelajaran kreatif ini, peserta difasilitasi dengan draf contoh langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membuat mind map dan Creativebook (pemilihan materi, penyiapan bahan media pembelajaran, cara memotong bagian-bagian yang akan dijadikan media pembelajaran, dan cara merangkai bagian-bagian itu menjadi alat/sumber pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan siswa). Selesai sesi ini, peserta dan penyaji

beristirahat selama 15 menit dikarenakan sudah memasuki jam makan siang.

Dari hasil evaluasi tim dengan peserta pelatihan, draf ini sangat membantu peserta pelatihan dalam permulaan membuat mind map dan alat/sumber pembelajaran. Selama peserta pelatihan mengerjakan mind map, peta materi, rancangan pembelajaran dan Creativebook, bimbingan terus dilakukan oleh tim pendamping. Tahap ini diakhiri dengan pengumpulan hasil. Hasil kerja peserta pelatihan ini kemudian dikomunikasikan kepada peserta pelatihan untuk diperhatikan dalam penyusunannya menjadi media pembelajaran secara utuh dan sudah bisa dijadikan sebagai panduan dan media pembelajaran di kelas. Pada kegiatan membuat mind map dan Creativebook ini banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam menentukan apa yang akan peserta buat, menentukan tema dari Creativebook, dan menyusunnya menjadi media pembelajaran yang bagus.

Sesi berikutnya, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait kendala-kendala yang pernah dialami. Ada satu peserta yang mengajukan pertanyaan dalam sesi kedua ini. Peserta masih kebingungan dalam membuat kegiatan pembelajaran yang kreatif. Penyaji langsung menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh peserta dengan memberikan tips untuk mempermudah menentukan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa aktif dan senang dalam belajar.

Acara kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan mind map, rancangan pembelajaran, dan Creativebook yang telah dibuat oleh peserta pelatihan. Semua peserta pelatihan mengumpulkan hasil yang telah dibuat. Sebelum meninggalkan ruangan, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk memberikan kesan selama mengikuti pelatihan ini. Peserta menyatakan bahwa sangat senang diadakan pelatihan seperti ini. Selain itu, peserta juga meminta bimbingan lebih lanjut jika ada peserta yang membuat media pembelajaran untuk diajukan pada pemda setempat. Peserta mengharapkan agar kegiatan pelatihan semacam ini diadakan setiap tahun

karena guru-guru jarang mengikuti pelatihan seperti ini.

Umpan Balik terhadap Pelaksanaan Kegiatan

1. Sebelum Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pengetahuan Peserta tentang Pembelajaran Kreatif melalui Mind Map dan Creativebook

Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan, peserta diberikan angket untuk diisi, isi angket memuat tentang pengetahuan guru tentang pembelajaran kreatif melalui mind map dan Creativebook, yakni pada tugas mereka dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam penelitian.

Dari hasil angket yang dibagikan tersebut, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel. 1
Distribusi Jawaban Angket Pembelajaran Kreatif melalui Mind Map dan Creativebook

No	Belum Mengetahui	Mengetahui	Total
1	7	4	11
2	63,6 %	36,4%	100 %

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa guru yang belum mengetahui tentang manfaat pembelajaran kreatif sebanyak 7 orang atau 63,6%, sedangkan yang sudah mengetahui tentang manfaat media pembelajaran kreatif sebanyak 4 orang atau 36,4%.

- b. Kemampuan Peserta dalam Membuat Pembelajaran Kreatif melalui Mind Map dan Creativebook

Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan, peserta diberikan angket untuk diisi, isi angket memuat tentang kemampuan guru dalam membuat pembelajaran kreatif, yakni pada tugas mereka dalam kegiatan belajar mengajar ataupun dalam penelitian.

Dari hasil angket yang dibagikan tersebut, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel. 2
Distribusi Jawaban Angket tentang
Penguasaan Pembelajaran Kreatif
melalui Mind Map dan Creativebook

No	Tidak Mampu Membuat	Kurang Mampu Membuat	Mampu Membuat	Total
1	0	3	8	11
2	0%	27,3 %	72,7 %	100 %

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa tidak ada peserta yang tidak bisa merancang pembelajaran kreatif, sedangkan yang kurang mampu dalam membuat pembelajaran kreatif adalah 3 orang atau 27,3%, sedangkan yang mempunyai kemampuan dalam membuat pembelajaran kreatif adalah 8 orang atau 72,7 %.

2. Setelah Pelaksanaan Kegiatan

a. Manfaat Pelaksanaan Pelatihan

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan, peserta diberikan angket untuk diisi, isi angket memuat tentang manfaat pelaksanaan program pelatihan peningkatan mutu sekolah melalui pembelajaran kreatif.

Dari hasil angket yang dibagikan tersebut, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel. 3
Distribusi Jawaban Angket tentang Manfaat
Pelatihan

No	Mendapat Manfaat	Tidak Mendapat Manfaat	Total
1	11	0	11
2	100 %	0 %	100 %

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa peserta kegiatan yang mendapatkan manfaat pelaksanaan pelatihan peningkatan mutu sekolah melalui pembelajaran kreatif adalah 11 orang atau 100 %, sedangkan yang merasa tidak mendapatkan manfaat pelaksanaan pelatihan peningkatan mutu sekolah melalui pembelajaran kreatif adalah 0 orang atau 0 %.

b. Program Pelatihan Lanjutan

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan, peserta diberikan angket untuk diisi, isi angket memuat tentang rencana program lanjutan tentang pelatihan peningkatan mutu sekolah melalui pembelajaran kreatif.

Dari hasil angket yang dibagikan tersebut, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel. 4
Distribusi Jawaban Angket tentang Program
Pelatihan Lanjutan

No	Menyetujui Program Lanjutan	Tidak Menyetujui Program Lanjutan	Total
1	11	0	11
2	100 %	0 %	100 %

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa peserta kegiatan yang menyetujui tentang rencana program lanjutan pelatihan peningkatan mutu sekolah melalui pembelajaran kreatif di sekolah dasar adalah 11 orang atau 100%, sedangkan yang tidak menyetujui rencana program lanjutan pelatihan peningkatan mutu sekolah melalui pembelajaran kreatif di sekolah dasar adalah 0 orang atau 0 %.

SIMPULAN

1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu tugas bagi Dosen dalam rangka memenuhi tuntutan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu darma yang ketiga.
2. Pelatihan peningkatan mutu sekolah melalui pembelajaran kreatif di sekolah dasar sebagai wujud pemanfaatan perkembangan IPTEK untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia guru/pengajar dalam penelitian dan pembelajaran.
3. Pelatihan peningkatan mutu sekolah melalui pembelajaran kreatif di SDN 2 Kerjo sebagai wujud pemanfaatan perkembangan IPTEK untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia guru/pengajar dalam penelitian dan pembelajaran.
4. Pelatihan peningkatan mutu sekolah melalui pembelajaran kreatif di sekolah dasar dapat mengembangkan kreatifitas guru SD dalam membuat media pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Peningkatan kualitas SDM akan berimplikasi terhadap kualitas proses belajar mengajar, profesionalisme guru dan peningkatan prestasi peserta didik.

REKOMENDASI

1. Hendaknya di SDN 2 Kerjo diadakan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran atau pelatihan lainnya bagi guru secara periodik, hal tersebut dalam rangka memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan guru dan peningkatan kualitas SDM yang berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik.
2. Hendaknya pelatihan yang sudah dilaksanakan dilanjutkan dengan penerapan secara teknis atau pelatihan lanjutan sehingga lebih efektif dan tepat guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2008a. *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. Edisi ketujuh Buku Dua. Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi*. Tidak diterbitkan
- Elfindri. 2006. *Cara Cerdas Mendapatkan Dana Riset*. Cibubur: Visimedia
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana